



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.17673>
Volume 8, No. 2, 2023 (982-994)

FILSAFAT ILMU EKONOMI SYARIAH SEBAGAI LANDASAN SISTEM EKONOMI SYARIAH BAGI PENDIDIKAN UMAT ISLAM

Adib Khusnul Rois, Katni, Meilia Sukmawati, Icshan Maulidy Ahmad, Icha Adelia Sufi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
adibkhusnulrois@gmail.com, katni2459@gmail.com, meiliasukmawati02@gmail.com,
ichsancvk@gmail.com, ichaadelias05@gmail.com

Abstrak

Filsafat ekonomi adalah prinsip dasar dari sistem ekonomi yang dirancang sebagai struktur ilmiah yang intensif nilai. Berdasarkan filosofi Ekonomi ini dapat diarahkan ke berbagai tugas dan tujuan keuangan yang perlu dicapai seperti prinsip ekonomi, tujuan konsumsi, produksi, penjualan, pembangunan ekonomi, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Filsafat ekonomi syariah didasarkan pada tiga hal konsep dasarnya adalah filsafat teologi, manusia (kosmos) dan alam (kosmos). Kunci filsafat Ekonomi syariah ada pada manusia dengan Tuhan, pada manusia dengan alam dan manusia dengan orang lain. Melalui metode sastra Dalam kajian-kajian tersebut dapat diamati bahwa filsafat ekonomi Islam menghasilkan prinsip-prinsip yang nilai inti ekonomi syariah yaitu Tauhîd, Maşlahah, Adil. Prinsip ini melayani kebaikan masyarakat, memperkuatnya kepercayaan, keadilan, kebersamaan, menciptakan situasi sosial yang produktif, keintiman, Memberikan peluang kepada pedagang untuk memanfaatkannya sebaik mungkin mungkin sumber daya alam untuk kepentingan umum. Epistemologi ekonomi Islam berarti mempelajari sumber-sumber ekonomi Islam, termasuk metodologi dan kebenaran ilmiah. Epistemologi Islam sebagai langkah awal pembahasan epistemologi. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong. Secara sederhana, faktor-faktor itu di kelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal.

Kata Kunci: Filsafat, Ekonomi Syariah, Epistemologi

Abstract

Economic philosophy is the basic principle of an economic system designed as a value-intensive scientific structure. Based on this philosophy, economics can be directed to various financial tasks and goals that need to be achieved, such as economic principles, consumption goals, production, sales, economic development, monetary policy and fiscal policy. Sharia economic philosophy is based on three basic concepts, namely philosophy of theology, humans (cosmos) and nature (cosmos). The key to sharia economic philosophy is between humans and God, humans and nature

and humans and other people. Through the literary method in these studies it can be observed that Islamic economic philosophy produces principles which are the core values of Islamic economics namely Tauhîd, Maşlahah, Adil. This principle serves the good of society, strengthens trust, justice, togetherness, creates a productive social situation, intimacy, gives opportunities to traders to make the best possible use of natural resources for the common good. Epistemology of Islamic economics means studying the sources of Islamic economics, including methodology and scientific truth. Islamic epistemology as a first step in discussing epistemology. The development of the Islamic economy in Indonesia is also inseparable of several driving factors. In simple terms, those factors grouped into external and internal factors.

Keywords: Philosophy, Islamic Economics, Epistemology.

Pendahuluan

Islam adalah agama yang universal dan komprehensif. Artinya universal Islam ditujukan dan berlaku untuk semua orang di bumi semua kondisi dan setiap waktu sampai akhir zaman. Global berarti Islam memiliki ajaran yang lengkap dan sempurna (kaffah). ¹Kesempurnaan ajaran Islam adalah karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya aspek ritual tetapi juga ibadah Aspek Mu'amalah yang meliputi sosial, politik, budaya, hukum, ekonomi, dll. Sebagai ajaran yang komprehensif, Islam mengajarkan tiga hal, yaitu Aqidah, Syariah dan moralitas, tiga di antaranya terkait. Syariat Islam dibagi menjadi dua bagian Ibadah dan Mu'amalah. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya (ḥabl min Allah). Mu'amalah dalam pengertian umumnya dipahami sebagai aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (ḥabl min an-nas).

Menurut Yusuf Qardhawi, filsafat ekonomi merupakan landasan sistem ekonomi yang dibangun dari tujuan yang dapat dicapai. Tujuan kegiatan ekonomi misalnya, konsumsi, produksi, distribusi, pembangunan ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dll. Filsafat ekonomi syariah didasarkan pada tiga konsep dasar, yaitu filsafat ketuhanan, Manusia (kosmos) dan alam (kosmos). Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia Dengan Tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. dimensi filosofis Ekonomi Islam membedakan ekonomi Islam dari sistem ekonomi lainnya.² Jika berbicara tentang keuangan syariah biasanya yang menjadi fokus adalah bank syariah, atau di Indonesia disebut bank syariah, yang tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya benar. Ekonomi syariah bukan hanya

¹Hidayat, N. (2017). Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 15-24.

²Sulistiani, S. L. (2018). Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 119-134.

perbankan syariah, namun perbankan syariah saat ini menjadi pintu gerbang perkembangan ekonomi syariah.³

Sistem ekonomi syariah berpedoman pada prinsip-prinsip agama Islam yang menempatkan agama dan moralitas sebagai alat utama pembaharuan dan pembangunan yang holistik.⁴ Tujuan dari segala sesuatu adalah untuk mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dalam struktur dasar ekonomi syariah, kebahagiaan yang sempurna baik itu secara jasmani maupun rohani adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁵

Hasil dan Pembahasan

Definisi

Dalam bahasa Yunani, istilah filsafat adalah *philosophia*, yang berarti cinta kebijaksanaan.⁶ Filsafat juga dapat disebut kebijaksanaan dalam istilah terampil dalam menafsirkan kebijaksanaan. Filsafat harus didahulukan disebutkan oleh Pythagoras. Menurut cerita, ketika orang Yunani kuno memanggilnya Sophos, atau "orang bijak", Pythagoras memprotes dan ingin memanggilnya *Philosophia*. Sebab, menurutnya, hanya Tuhan yang paling bijaksana. Sebelum zaman Socrates, istilah *Philosophia* banyak digunakan untuk menggambarkan seseorang yang perjalanan intelektualnya dipengaruhi oleh aliran pemikiran Pythagoras. Menurut Preus, "dialog" Plato juga mendramatisasi banyak aktivitas yang disebutnya filsafat, dalam bidang metodologis yang menurutnya nyaman untuk menambahkan kata sifat "*filosofis*".⁷ Oleh karena itu, filsafat membutuhkan banyak spesialisasi untuk mempelajari mata pelajaran terkait (seperti sains, seni, agama dan politik), metode yang diperlukan, hubungan manusia. Dengan disiplin keilmuan lain, tempat mereka di dunia akademis dan peran mereka dalam budaya manusia. Karena besarnya tugas filsafat, maka dapat dijelaskan dengan berbagai cara; Filsafat dapat menjadi pencarian rasional untuk kebenaran mendasar, studi tentang pemahaman manusia, atau studi tentang prinsip-prinsip akal. Filsafat berusaha untuk menetapkan standar pembuktian dan memberikan cara rasional untuk menyelesaikan dan mengevaluasi kontradiksi dalam ide dan argumen.⁸ Sebagian besar perkembangan filosofi ini tentunya tidak lepas dari makna sebenarnya. Itu berarti cinta kebijaksanaan, seperti yang telah disebutkan. Kebijakan Aristoteles menjelaskan pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip dan sebab dari sesuatu atau hal (knowledge about certain principles and causes). Ilmu

³ Sumadi, S. (2018). Peran Pendidikan dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02).

⁴ Ghozali, M., & Sari, T. T. (2018). Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai Suatu Solusi Kehidupan Manusia. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 16(2), 135-146.

⁵ Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 71-94.

⁶ Tarigan, M., Yasmin, F. A., Rifai, A., Yusriani, Y., & Azmi, K. (2022). *Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 175-182.

⁷ Maulana, A. M. R. (2017). Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 15(1), 37-56.

⁸ Muhit, M., Darsono, M. M., & Syarif, N. (2023). Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah Dan Filsafat Ekonomi Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(001), 35-88.

yang memiliki sifat-sifat tersebut kemudian memunculkan sifat-sifat orang bijak (filsuf) sebagai berikut: Pertama-tama, pahami semuanya dengan lengkap, meskipun tidak terperinci di semua bidang ilmiah. Kedua, para filsuf dapat belajar lebih giat daripada orang awam biasa. Ketiga, filsuf dapat menjelaskan alasan utama mereka kepada orang lain. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang luas di berbagai bidang, filsuf juga ilmuwan, ilmuwan, guru, dan ahli kebijakan.

Filsafat ilmu secara umum dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin ilmu dan sebagai landasan filosofis pendekatan ilmiah. filsafat ilmu sebagai disiplin ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari suatu pokok bahasan yaitu ilmu Pengetahuan, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang mirip dengan filsafat pada umumnya⁹. Demikian pula teori ilmiah sebagai landasan filsafat dari proses ilmiah, tulang punggung dari proses ilmiah itu sendiri, secara sederhana filsafat dapat diartikan sebagai gagasan penetrasi yang tidak terbatas dan mendalam ke kedalaman masalah.¹⁰

Sistem Ekonomi Syariah

Sistem adalah suatu kesatuan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan sesuatu. Suatu sistem sering disebut sebagai proses. sistem juga Mengidentifikasi apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi umat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹¹ Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri, yaitu Islam mempromosikan koeksistensi dan membantu kehidupan bagian penting dari kehidupan sosial individu. Individu saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain dalam suatu sistem tatanan sosial karena Seseorang adalah individu dan entitas kolektif. Ekonomi Islam adalah cara hidup benar-benar mandiri secara fisik dan mental. Islam sendiri menawarkan segala aspek eksistensi Orang yang selalu mengupayakan tatanan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh berdasarkan konsep *ḥabl min Allah waḥabl min an-nâs*, mengacu pada Tuhan, manusia dan hubungan antara keduanya (*tawîdi*).

Oleh karena itu, ekonomi syariah memiliki status khusus karena Islam percaya bahwa stabilitas keseluruhan bergantung pada kesejahteraan material dan spiritual Manusia Kedua aspek ini digabungkan menjadi satu mode operasi dan kebutuhan manusia. Kegiatan interpersonal, termasuk kegiatan keuangan, berlangsung dalam apa yang disebut Ulama dengan *Mu'âmalah* (interaksi). Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 188 disebutkan Seharusnya tidak ada ilegalitas / kesombongan dalam interaksi keuangan. "*Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud*

⁹ Satar, M., & Kadir, A. (2022). Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).

¹⁰ Takhim, M., & Purwanto, H. (2018). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 4(01), 105-114.

¹¹ Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2), 436-451.

agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Landasan Filsafat Ekonomi Syariah

Filsafat ilmu secara umum dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin ilmu dan sebagai dasar filsafat dari proses ilmiah. filsafat ilmu sebagai disiplin ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari subjek tertentu, yaitu sains. Pengetahuan yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang mirip dengan filsafat pada umumnya. Pada saat yang sama, teori ilmiah, sebagai landasan filosofis dari proses ilmiah, merupakan tulang punggung dari proses ilmiah itu sendiri. Secara sederhana, filsafat dapat diartikan sebagai berpikir untuk menembus secara bebas dan mendalam ke inti masalah.¹²

Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada konsep triangle, yaitu filsafat Tuhan, manusia. (Kosmik) dan Alam (Kosmos). Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia Tuhan, alam dan orang lain. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membuat perbedaan Ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya (kapitalisme dan sosialisme). Sistem Ekonomi kapitalis lebih individual, sistem ekonomi sosialis hampir menyerah semua tanggung jawab kepada warga negaranya.¹³ Sistem ekonomi Islam menawarkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dengan menanamkan rasa keadilan, kekeluargaan, kekeluargaan dan kemampuan untuk menawarkan setiap operator kemungkinan terbesar. filsafat ekonomi Islam Mereka memiliki paradigma yang berkaitan dengan nilai-nilai logika, etika dan estetika yang berlaku pada saat itu. beroperasi di tengah perilaku ekonomi manusia. Tentang filosofi ekonomi ini nilai-nilai instrumental yang diturunkan sebagai aturan main (rules of the game) Aktivitas.

Ekonomi Islam didasarkan pada tiga prinsip yang diterapkan Kegiatan ekonomi yaitu Tauhîd, Syari'ah dan akhlak. praktik dan etika syariah merupakan cerminan dari monoteisme. Dasar monoteisme adalah Dhoruri Syariah dan moral tidak terganggu. Pedoman Prinsip Syariah Kegiatan keuangan tidak menyimpang dari aturan syariah. Ketika moral dibangun Kegiatan keuangan untuk selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan moral dan etika Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam tercermin dalam prinsip-prinsip dasar tersebut, antara lain:

1) Tauhîd

Tauhid adalah keyakinan yang paling utama dari semua ajaran Islam dan praktik Islam umat Islam di semua bidang, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Tauhid (Qardawi, 1987) mengajarkan: Properti adalah milik Tuhan. Orang bisa mengelola dengan baik, tapi menghasilkan keuntungan Rahmat Allah (ibtighâ' min faḍl Allah). Sedangkan Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini

¹² Harahap, D. (2015). Kebahagiaan Dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam. HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(2), 83-101.

¹³ Riyadi, S., & Hilyatin, D. L. (2021). Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 43-56.

bertitik tolak dari Allah, oleh Allah (cara yang digunakan harus sesuai dengan Koridor Syariah) dan kepada Allah (ibtighâ' marḍâillah).

2) *Maṣlahah*

Secara umum Maṣlahah menurut Wahban Zuhail didefinisikan sebagai berikut kesejahteraan dunia dan akhirat. Meskipun para ulama ushul-fiqh mendefinisikannya seperti segala sesuatu yang memiliki kelebihan, manfaat, baik dan menghindari mudharat, kerusakan dan mafsada. Sementara itu, al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah usaha untuk mencapai sesuatu, dan pemeliharaan lima kebutuhan dasar, yaitu agama (ḥifẓ ad-dīn), jiwa (ḥifẓ an-nafs), Akal (ḥifẓ al-'aql), keturunan (ḥifẓ an-nasl) dan kekayaan (ḥifẓ al-mâl).³⁶ Maṣlahah sebagai model pendekatan ijtihad bersifat praktis solusi mendesak untuk berbagai masalah dan perkembangan ekonomi Islam. Maṣlahah adalah tujuan yang memenuhi syariah. Maṣlahah adalah inti dari politik syariah dalam merespon dinamika sosial, politik dan ekonomi. Maṣlahah 'ammah (kebaikan bersama) adalah dasar Muamalah, yaitu keutamaan yang dirumuskan secara syar'i, tidak hanya profit-oriented dan profitabilitas material ekonomi tradisional.

3) *Adil*

Prinsip keadilan merupakan pilar penting dalam implementasi ekonomi Islam Al-Qur'an menekankan keadilan sebagai tugas utama para nabi yang diutus Tuhan Tujuannya adalah keadilan sosial ekonomi dan pemerataan pendapatan atau Kesejahteraan dianggap sebagai bagian integral dari filsafat moral Islam. Hak berasal dari akar kata dasar, diserap dari kata Arab «adl». Tentang makna Pertama, kata «adl» berarti membuat undang-undang dengan benar. Jadi orang yang 'adl adalah orang yang berjalan lurus dan selalu menggunakan jurusnya pada tingkat yang sama, tidak ada standar ganda. Al-Baidhawi mengungkapkan bahwa kata «adl» berarti «berada di tengah». dan bandingkan Rashid Ridla mengungkapkan pendapat yang sama. Menurutnya, keadilan yang ditentukan dalam ayat ini diketahui oleh para ahli Bahasa Arab, dan tidak berarti membuat undang-undang berdasarkan apa yang aman Dalam kepercayaan Sesuai dengan pernyataan tersebut, Sayyid Quthub menyatakan bahwa asas-asasnya Kesetaraan adalah kodrat manusia yang pantas didapatkan setiap manusia.

4) *Akhlak*

Akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam. Ada banyak akhlak yang baik dalam Al-Quran seperti ihsan, menjaga iman, sabar, jujur, rendah hati, tolong-menolong, kasihan, malu, ridha dan dll. Karena ekonomi Islam adalah bagian dari ibadah Muamalah, jadi semua orang Kegiatan harus berdasarkan norma dan etika Islam. Salah satu moralitas Muamalah adalah perintah untuk jujur dan

amanah saat berjualan.¹⁴ Seperti Turmuzi meriwayatkan dari Hadits. “Abu Sa’id ra Nabi Muhammad SAW bersabda: “Seorang pengusaha yang jujur dan amanah, (akan berkumpul di masa depan) dengan para nabi, Shiddiqin dan Syuhada”. (HR. Turmuzi).

Epistemologi Ekonomi Syariah

Epistemologi pada dasarnya berfokus pada filosofi pengetahuan terkait dengan asal (sumber) informasi, dalam proses bagaimana mendapatkan Pengetahuan (metodologi) dan validitas pengetahuan ini (validitas).¹⁵ Disiplin ekonomi Islam jelas memiliki landasan epistemologis Membahas epistemologi ekonomi Islam berarti mengkaji asal-usul (sumber) ekonomi Islam, metodologi dan validitas keilmuannya. Ada beberapa perbedaan antara epistemologi Islam dengan epistemologi pada umumnya. Pada garis besarnya, perbedaan itu terletak pada masalah yang bersangkutan dengan sumber pengetahuan dalam Islam, yakni wahyu dan ilham. Sedangkan masalah kebenaran epistemologi pada umumnya menganggap kebenaran hanya berpusat pada manusia sebagai makhluk mandiri yang menentukan kebenaran.¹⁶

Epistemologi Islam didasarkan pada Islam sebagai pokok bahasan untuk membahas filsafat ilmu, maka dari pada itu Epistemologi Islam berfokus pada Allah dalam artian Allah sebagai sumber ilmu dan sumber segala kebenaran. Di sisi lain, epistemologi Islam juga menempatkan manusia sebagai pusat sampai batas tertentu Manusia sebagai agen pencari informasi (kebenaran). di sini Orang bertindak sebagai subjek pencari kebenaran. Manusia sebagai khalifah Allah berusaha untuk mendapatkan ilmu sekaligus membeli interpretasi.¹⁷

Dari segi epistemologi Diketahui bahwa ekonomi diperoleh dengan observasi (empirisme) untuk memenuhi gejala sosial masyarakat kebutuhan hidupnya Pengamatan Selanjutnya digeneralisasikan dengan titik awal tertentu kesimpulan umum. Pada titik ini ekonomi menggunakan pemikiran kuantitatif. Ubah dan Konsistensi dalam sistem produksi dan distribusi barang dan layanan kemudian digunakan sebagai teori umum yang dapat menanggapi berbagai masalah keuangan.¹⁸ Sebagai contoh, Anda bisa ditinjau dari teori permintaan (demand) ekonomi adalah: “Jika permintaan akan produk tersebut meningkat, maka Harga barang-barang tersebut otomatis akan naik. Teori Ini dikumpulkan dari pengalaman

¹⁴ Sukaeningsih, N. (2022). Etika Kemitraan dalam Perspektif Quran dan Hadis. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 16-35.

¹⁵ Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam di Antara Ilmu Ekonomi dan Fikih Muamalah: Analisis Problematika Epistemologis. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88-105.

¹⁶ Siregar, N. (2017). Epistemologi Ahmed Al-Jabiri dalam Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 1-10.

¹⁷ Hasyim, M. (2018). Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 217-228.

¹⁸ Nurrohman, D. (2012). Hakikat Dan konstruksi keilmuan ekonomi Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7(2), 245-266.

dan fakta industry Ekonom belajar terus menerus. Dari pekerjaan tersebut, penemuan teori ekonomi dikelompokkan berdasarkan konteks penemuannya.¹⁹

Secara pragmatis, dapat dikatakan bahwa ekonomi orientasinya lebih materialistis sedangkan fiqh mu'amalat lebih terfokus pada masalah regulasi. Atau dengan kata lain, Ekonomi mempelajari teknik dan metode, sedangkan ilmu hukum mu'amalat menentukan apakah status hukum diperbolehkan atau tidak. Selain masalah epistemologis filsafat ilmu Seperti disebutkan di atas, ekonomi Islam juga menghadapi tantangan yang cukup sulit dibandingkan dengan ekonomi konvensional. itu terjadi sekarang diberikan dasar ekonomi untuk pembangunan di negara-negara Barat kebebasan kontrak individu tidak saling merugikan. konsep ekonomi Versi Barat tradisional harus didefinisikan ulang agar sesuai sesuai dengan tuntutan syariat Islam.²⁰

Perkembangan Ekonomi Syariah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia merupakan efek dari perkembangannya Bank Islam di negara-negara Islam. Pada awal 1980-an diskusi dimulai tentang perbankan Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tokoh Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz dan lainnya. Beberapa percobaan dilakukan dalam skala yang relatif terbatas. Diantaranya adalah Baitul Tamwil-Salman, Bandung yang pertumbuhannya mengesankan. Di Jakarta, didirikan lembaga serupa berbentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.²¹ Perkembangan perbankan syariah pada masa reformasi dibentuk oleh penerimaannya UU No. 10 Tahun 1998. UU ini mengatur secara rinci Dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dikelola dan dijalankan oleh bank syariah. Undang-undang juga mengarahkan bank tradisional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi ke bank syariah. Namun dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat, maka harus diatur dengan undang-undang. Undang-undang dimaksud telah disahkan dan diterbitkan yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²²

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong Sederhananya, faktor-faktor ini dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara lain. Kesadaran ini kemudian “menyebar”

¹⁹ Zaini, A. A. (2021). Ekonomi Islam dalam konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi. *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 1(1), 63-71.

²⁰ Zaini, A. A., & Zawawi, A. (2019). Ekonomi Islam Dalam Konsep Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 14(2), 49-60.

²¹ Santi, M. (2019). Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(01), 47-56.

²² Wardiantika, L., & Kusumaningtiyas, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1550-1561.

ke negara lain, akhirnya sampai ke Indonesia. Padahal faktor internalnya adalah Indonesia akan menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Fakta ini menimbulkan kesadaran sebagian peneliti dan pelaku ekonomi tentang perlunya perekonomian yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan dikelola oleh masyarakat muslim di Indonesia.²³

Dengan sistem bagi hasil yang diperkenalkan bank, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan bank syariah juga berdasarkan prinsip bagi hasil dan kerugian (profit and loss sharing). Dimana bank syariah tidak membebankan bunga tetapi mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang akan dibiayai. Depositor juga menerima bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditentukan. Dengan demikian, di satu sisi terdapat kemitraan antara bank syariah dan depositor, dan di sisi lain, antara bank dan klien investasi yang mengelola sumber pembiayaan depositor di berbagai perusahaan produksi. Dengan demikian, organisasi kemasyarakatan di bidang ekonomi Islam adalah Masyarakat Ekonomi Islam (MES) tahun 2015 kemarin diperkirakan ekonomi syariah membaik. masalah ini disesuaikan dengan prakiraan pertumbuhan ekonomi yang juga diperkirakan membaik sekitar 5,5%. Beberapa prakiraan industri terkait ekonomi syariah, seperti perbankan syariah dan asuransi syariah, mendukung hal tersebut. Pertumbuhan perbankan syariah diperkirakan mencapai pangsa pasar 5-6 persen. Industri asuransi syariah Indonesia yang kini menempati urutan keempat dunia tumbuh 20% kemarin di tahun 2015.

Pada tahun 2018, menurut berita kompas.com pada 25 Juli 2019, Bambang Menteri PPN menambahkan, situasi ekonomi syariah Indonesia sedang terjadi di tempat ini tercermin di belakang Indonesia yang jauh dari Malaysia. Selama ini porsi kekayaan perbankan syariah Indonesia hanya 5 persen, dibanding Malaysia 20 persen. Secara persentase, kita jauh di bawah itu, tambah Bambang. Menurut Bambang, industri perbankan dan sektor riil syariah belum terkoneksi dengan baik saat ini. Hal ini membuat perkembangan perbankan syariah menjadi sulit. Kami berharap (Perbankan Syariah) menjangkau sektor riil karena sektor riil yang perlu dibiayai. Karena kalau tidak, tidak ada perbankan Ada yang membutuhkan (dana), pungkasnya.

Kesimpulan

Filsafat ekonomi, merupakan dasar dari sebuah sistem ekonomi yang dibangun. Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada konsep triangle: yakni filsafat Tuhan, manusia dan alam. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi Islam adalah cara hidup benar-benar mandiri secara fisik dan mental. Oleh karena itu, ekonomi syariah memiliki status khusus karena Islam percaya bahwa stabilitas

²³ Rusydiana, A., & Antonio, M. S. (2016). Peranan Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Daerah. *Faham Keagamaan Antara Harmoni & Konflik*, 46.

keseluruhan bergantung pada kesejahteraan material dan spiritual Manusia Kedua aspek ini digabungkan menjadi satu mode operasi dan kebutuhan manusia. Dasar tauhid merupakan nilai esensial yang menyatukan kedua paradigma tersebut. sebagai sesuatu yang menjijikkan agar tidak mencemari syariah dan moralitas. Selain masalah epistemologis filsafat ilmu Seperti disebutkan di atas, ekonomi Islam juga menghadapi tantangan yang cukup sulit dibandingkan dengan ekonomi konvensional. itu terjadi sekarang diberikan dasar ekonomi untuk pembangunan di negara-negara Barat kebebasan kontrak individu tidak saling merugikan. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong Sederhananya, faktor-faktor ini dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara lain. Kesadaran ini kemudian “menyebar” ke negara lain, akhirnya sampai ke Indonesia. Padahal faktor internalnya adalah Indonesia akan menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Fakta ini menyadarkan sebagian peneliti dan pelaku ekonomi akan perlunya perekonomian yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan dikelola oleh masyarakat muslim di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 71-94.
- Ghozali, M., & Sari, T. T. (2018). Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai Suatu Solusi Kehidupan Manusia. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 16(2), 135-146.
- Harahap, D. (2015). Kebahagiaan Dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 83-101.
- Hasyim, M. (2018). Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 217-228.
- Hidayat, N. (2017). Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 15-24.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam di Antara Ilmu Ekonomi dan Fikih Muamalah: Analisis Problematika Epistemologis. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88-105.
- Maulana, A. M. R. (2017). Filsafat Islam; *Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup*. Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 15(1), 37-56.
- Muhit, M., Darsono, M. M., & Syarif, N. (2023). Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah Dan Filsafat Ekonomi Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(001), 35-88.
- Nurrohman, D. (2012). Hakikat Dan konstruksi keilmuan ekonomi Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7(2), 245-266.
- Rafsanjani, H. (2022). Kaidah-Kaidah Fiqh (Qawa'id Al-Kulliyah) tentang Keuangan Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Perbedaan Praktek Gadai Konvensional dengan Syariah: Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Kebomas Gresik. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 10(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Analisis Praktek Riba, Gharar, dan Maisir Pada Asuransi Konvensional dan Solusi dari Asuransi Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 11(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Nilai dalam Pengembangan Ekonomi Islam. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 7(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur'an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Riyadi, S., & Hilyatin, D. L. (2021). Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 43-56.

- Rusydiana, A., & Antonio, M. S. (2016). Peranan Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Daerah. *Faham Keagamaan Antara Harmoni & Konflik*, 46.
- Santi, M. (2019). Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(01), 47-56.
- Satar, M., & Kadir, A. (2022). Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Siregar, N. (2017). Epistemologi Ahmed Al-Jabiri dalam Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 1-10.
- Sukaeningsih, N. (2022). Etika Kemitraan dalam Perspektif Quran dan Hadis. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 16-35.
- Sulistiani, S. L. (2018). Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 119-134.
- Sumadi, S. (2018). *Peran Pendidikan dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02).
- Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2), 436-451.
- Takhim, M., & Purwanto, H. (2018). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 4(01), 105-114.
- Tarigan, M., Yasmin, F. A., Rifai, A., Yusriani, Y., & Azmi, K. (2022). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 175-182.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1550-1561.
- Zaini, A. A. (2021). Ekonomi Islam dalam konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi. *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 1(1), 63-71.
- Zaini, A. A., & Zawawi, A. (2019). Ekonomi Islam Dalam Konsep Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 14(2), 4